

ADIKSI PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Anita Tiara¹, Rika Andriani²
STIKes Medika Seramoe Barat^{1,2}
anitatiara8905@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adiksi pornografi terhadap perilaku seksual remaja. Jenis Penelitian ini menggunakan *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian yaitu 154 orang dengan metode simple random sampling. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adiksi pornografi terhadap perilaku seksual remaja diperoleh p value 0,000. Simpulan ada hubungan adiksi pornografi terhadap perilaku seksual remaja di SMAN 1 dan SMKN 1 Kecamatan Suka Makmue. Disarankan kepada orang tua, guru dan pemuka agama untuk selalu mengawasi dan memberikan informasi kepada remaja tentang pornografi dan perilaku seksual pranikah

Kata Kunci : Perilaku Seksual, Pornografi, Remaja

ABSTRACT

This study aims to determine pornography addiction to adolescent sexual behavior. This type of research uses observational analytic with a cross sectional study approach. The sample in this research is 154 people with simple random sampling method. Data were analyzed using the Chi Square test. The results showed that pornography addiction to adolescent sexual behavior obtained a p value of 0.000. The conclusion is that there is a relationship between pornography addiction and adolescent sexual behavior at SMAN 1 and SMK 1 Suka Makmue District. It is suggested to parents, teachers and religious leaders to always monitor and provide information to adolescents about pornography and premarital sexual behavior

Keywords: Adolescents, Pornography, Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2022 disebutkan 77.02% dari jumlah penduduk di Indonesia sudah terhubung jaringan internet. Remaja merupakan salah satu pengguna internet terbesar berkisar pada usia 13-18 tahun yaitu 99.16 % (Indonesia, 2022). Konten dewasa atau video pornografi merupakan situs paling banyak diakses. Di Amerika Konten pornografi telah menjadi hal yang biasa (McNabney et al., 2020). pada faktanya pornografi dan perilaku seksual sangat berisiko merusak dan melemahkan generasi bangsa (Yunengsih & Setiawan, 2021).

Pornografi merupakan konten yang paling banyak diakses oleh penduduk indonesia (Gayatri et al., 2020). Hasil survei dengan sistem deteksi kecanduan pornografi berbasis *Chatbot Pornography Addiction Screening Tools* (PAST) yang

dilakukan oleh Raditya Muhammad menyebutkan bahwa remaja merupakan kalangan usia sekolah yang banyak mengakses pornografi (Muhammad & Ardiansyah, 2022). Hal tersebut harus diperhatikan karena jika seseorang sering mengakses pornografi, perilaku seksual menjadi gaya hidup dan memungkinkan perilaku seksual berisiko. Penggunaan pornografi yang salah dapat dikaitkan dengan kondisi kejiwaan. Mendeteksi penggunaan pornografi pada remaja dapat menilai ciri-ciri kepribadian maladaptif. Oleh sebab itu, mendeteksi penggunaan pornografi dapat membantu mengatasi konsekuensi dari kondisi tersebut (Farré et al., 2020).

Remaja sangat mudah mendapatkan informasi, termasuk yang negative terutama melalui internet sehingga tidak sulit bagi remaja melihat cerita, foto atau film dewasa (Wijayanti et al., 2020). Akses situs pornografi oleh remaja akan memicu aktivitas seksual, aktivitas perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja seperti berpegangan tangan, berpelukan hingga berhubungan seksual atau *intercourse*. Aktivitas ini sering dilakukan ketika menjalin hubungan dengan lawan jenis atau pacaran (Gayatri et al., 2020).

Pergaulan bebas pada remaja di Aceh sangat memprihatinkan, perilaku seks bebas dilakukan tanpa ikatan pernikahan. Ketua Komisi Pengawasan dan Perlindungan Anak (KPPA) mengungkapkan kasus pergaulan bebas di Aceh seperti pesta seks sering terjadi dan pada tahun 2020 ditemukan kasus pesta seks pada remaja yang terjadi di Kota Langsa dan Kabupaten Pidie. (Firdaus, 2020) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah terkait perilaku seksual dari 92 remaja SMA Negeri Lhoksukon 54 (58,7%) *berkhalwat*, 32 (34,8%) *Ikhtilat* dan 6 (6,5%) diantaranya pernah melakukan hubungan seksual (Fauziah et al., 2021).

Kasus pelecehan seksual dan pemerkosaan marak terjadi di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh, tahun 2021 remaja perempuan diperkosa oleh 14 remaja laki-laki secara bergantian. ketua KNPI nagan Raya menyebutkan kasus ini terjadi karena remaja sering menggunakan digital pornografi (Rizwan, 2021). (Rizwan, 2021) Awal tahun 2022 kasus pemerkosaan terhadap seorang remaja putri. Ketua P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak) menjelaskan bahwa terdapat kasus pemerkosaan hingga hamil dan melahirkan di Kabupaten Nagan Raya (Rizwan, 2021).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMKN 1 Kecamatan Suka Makmue, peneliti mewawancarai salah satu guru terkait dengan pergaulan dan aktivitas siswa/i dari hasil wawancara tersebut ada siswa/i pacaran dan sudah melakukan hubungan Seks hingga hamil, setelah ditemukan kasus tersebut pihak sekolah lebih memperhatikan kondisi pergaulan siswa/i namun guru menyebutkan diluar sekolah mereka tidak mengetahui bagaimana aktivitas siswa/i tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Riani et al., 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan paparan media pornografi dengan perilaku seksual (*p value* 0,000), penelitian lain yang dilakukan (Verawati et al., 2020) yaitu terdapat hubungan akses media pornografi dengan perilaku seksual remaja (*p value* 0,04), kemudian penelitian (Yundelfa & Fitri, 2020) menunjukkan adanya hubungan paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah (*p value* 0,006), penelitian (Ariani & Winarti, 2021) menyatakan tidak ada hubungan paparan pornografi dengan inisiasi seks pranikah (*p value* 1,000), selanjutnya (Tripayana et al., 2021) terdapat hubungan yang signifikan sedang berpola positif antara paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja (*p value* < 0,05). Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu tidak melihat adiksi pornografi namun hanya melihat

paparan pornografi terhadap perilaku seksual. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang adiksi Pornografi terhadap perilaku seksual remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan pada tanggal 03-04 Oktober 2022 di SMAN 1 dan SMKN 1 Kecamatan Suka Makmue. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/i SMAN 1 dan SMKN 1 Kecamatan Suka Makmue. Sampel dalam penelitian yaitu 157 orang dengan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan *uji Chi Square* untuk melihat dan menganalisis hubungan antara adiksi pornografi terhadap perilaku seksual.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis kelamin dan Kelas

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Usia		
Remaja Tengah	70	44,6
Remaja Akhir	87	55,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	126	80,3
Perempuan	31	19,7
Kelas		
X	56	35,7
XI	24	15,3
XII	77	49,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia anak remaja akhir (17-19 tahun) sebanyak 87 orang (55,4%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 126 orang (80,3%) dan kelas XII yaitu 77 orang (49%).

Tabel 2.
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pertama Melihat, Alasan Melihat, Teman Melihat, Adiksi Pornografi dan Perilaku Seksual

Variabel	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Usia Pertama Melihat		
Dibawah 12 tahun	18	11,5
12-15 tahun	66	42,0
16-18 tahun	64	40,8
Tidak pernah	9	5,7
Alasan Melihat		
Tidak sengaja	74	47,1
Rasa ingin tahu	47	29,9
Ajakan orang lain	27	17,2
Tidak pernah	9	5,7
Teman Melihat		
Sendirian	55	35,0

Teman sebaya	75	47,8
Anggota keluarga	17	10,8
Lainnya	1	0,6
Tidak pernah	9	5,7
<hr/>		
Adiksi Pornografi		
Rasa ingin tahu	66	42,0
Ringan	70	44,6
Berat	18	11,5
Sangat Berat	3	1,9
<hr/>		
Perilaku Seksual		
Tidak pernah	44	28,0
Ringan	76	48,4
Berat	37	23,6

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan mayoritas remaja pertama kali melihat pornografi di usia 12 -15 tahun sebanyak 66 orang (42%), alasan melihat paling banyak tidak sengaja melihat yaitu 74 orang (47,1%) dan mayoritas remaja melihat pornografi dengan teman sebaya sebanyak 75 orang (47,8%). Selanjutnya remaja mengalami adiksi pornografi mayoritas adalah ringan yaitu 70 orang (44,6%) dan Perilaku seksual ringan sebanyak 76 orang (48,4%).

Tabel 3.
Hubungan Adiksi Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja

Adiksi Pornografi	Perilaku Seksual								p-value
	Tidak Pernah		Ringan		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	f	%	
Rasa Ingin Tahu	36	54,5	28	42,4	2	3,0	66	42,04	0,000
Ringan	6	8,6	45	64,3	19	27,1	70	44,59	
Berat	2	11,1	2	11,1	14	77,8	18	11,46	
Sangat Berat	0	0	1	33,3	2	66,7	3	1,91	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan dari 70 orang adiksi pornografi ringan diperoleh 6 orang (8,6%) perilaku seksual tidak pernah, 45 orang (64,3%) perilaku seksual ringan dan perilaku seksual berat yaitu 19 orang (27,1%). Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan adiksi pornografi dengan perilaku seksual remaja (p value 0,000)

PEMBAHASAN

Remaja yang terpapar pornografi secara terus menerus menyebabkan kecanduan. Pornografi dapat merusak lima bagian otak manusia, khususnya *prefrontal Cortex* (PFC) yang berperan atas pusat kognisi dan kontrol perilaku yang baru matang pada usia 20 tahun (Yunengsih & Setiawan, 2021). Semakin awal pemaparan pornografi semakin besar efeknya, artinya jika paparan pornografi dimulai pada usia muda, efek pemaparan tersebut lebih besar dibandingkan orang dewasa, yaitu berdampak pada perkembangan seksual dan kesetaraan gender dengan konsekuensi munculnya perubahan perilaku seksual (Gassó & Bruch-Granados, 2021).

Secara psikologi, pornografi dapat mempengaruhi pandangan remaja terhadap perilaku seksual mereka. Alasan melihat pornografi dapat menentukan sejauh mana terpaparnya pornografi terhadap perilaku seksual menyimpang (Yunengsih & Setiawan, 2021). Pornografi yang pertama kali dilihat oleh remaja lebih sering dalam bentuk gambar atau video dari media elektronik dan media sosial (Tripayana et al., 2021).

Perkembangan koneksi internet yang cepat dan adanya *smartphone*, yang menggantikan penggunaan komputer atau perangkat yang lebih besar memudahkan akses pornografi secara diam-diam dari mana saja, kapan saja dalam bentuk perilaku seksual (Di Mauro et al., 2021).

Dalam penelitian ini, mayoritas remaja menyatakan alasan melihat pornografi pertama kali yaitu tidak sengaja (47,1%). Mereka tidak sengaja atau tanpa disadari menemukan materi pornografi ketika menjelajahi internet (Amahazion, 2021). Remaja juga sering mendapatkan video pornografi yang disebar oleh teman-temannya melalui *whatsapp* dan tidak sengaja terdownload, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu untuk menonton video tersebut. Rasa ingin tahu terjadi karena proses perkembangan pada remaja, yang secara umum sudah muncul ketertarikan terhadap kehidupan seksual dengan cara mencari informasi kehidupan seksual orang dewasa, bahkan berkeinginan mencoba melakukan keintiman secara fisik (AKM, 2021), hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan awal mereka melihat dan menonton porno.

Pornografi memiliki pengaruh negatif yang akan merubah perilaku dan sikap karena mencontoh tampilan tersebut. Pada tahap selanjutnya adiksi pornografi cenderung meningkat, yang pada akhirnya mengarah pada perilaku seksual menyimpang remaja (Setyawati et al., 2020). Ada beberapa macam perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja, seperti berpegangan tangan, berpelukan, bahkan sampai hubungan seksual (*intercourse*). Aktivitas seksual tersebut biasanya dilakukan saat remaja menjalin hubungan atau berpacaran dan kemungkinan perilaku atau aktivitas seksual yang dilakukan karena rasa penasaran dan rangsangan stimulus yang ada (Gayatri et al., 2020). Penelitian ini didapatkan remaja paling banyak melakukan perilaku seksual ringan (48,4%), seperti berpegangan tangan, mencium kening/pipi dan berpelukan ketika menjalin hubungan. Oleh sebab itu, individu yang mengakses pornografi dapat mengarah pada tingkat kecanduan pornografi karena meningkatnya persepsi nyata terhadap bentuk seksual dalam pornografi (Tan et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Yundelfa & Fitri, (2020) pada remaja di SMK Taman siswa Padang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pranikah ($p < 0,006$). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Tripayana et al., 2021) menyatakan ada hubungan paparan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Pariwisata Dalung dengan p value 0,0001. Hal ini didukung juga oleh penelitian (Yunengsih & Setiawan, 2021) yang menunjukkan ada hubungan kecanduan dan paparan pornografi dengan perilaku seksual berisiko ($p=0,000$). Berdasarkan penelitian (Pirrone et al., 2022) menyatakan remaja dengan penggunaan pornografi yang berbeda menunjukkan pola perkembangan yang berbeda juga dalam perilaku seksualnya. Remaja yang tinggi pornografi cenderung terlibat lebih besar dalam aktivitas seksual dari waktu ke waktu dibandingkan dengan remaja yang rendah pornografi.

Secara global ada perbedaan moral dalam perilaku seksual yang sehat tergantung pada budaya suatu negara, hal ini dilihat dari sikap mereka terhadap perbedaan jenis kelamin, seksual dan perbedaan dalam menjalin hubungan (Grubbs et al., 2020). Hal ini juga berlaku di Aceh dengan norma dan Agama yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat Aceh menganggap pornografi dan perilaku seksual sebelum pranikah sesuatu hal yang tabu dan melanggar norma. Agama juga berperan penting dalam mengatur perilaku remaja, apalagi mayoritas agama di Aceh adalah beragama islam yang melarang pornografi dan perilaku seksual pranikah. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan (Darmawan & Wardhaningsih, 2020) bahwa peran spiritual berhubungan dengan perilaku sosial dan seksual remaja. Oleh sebab itu, remaja masih merasa malu untuk melihat dan menonton porno, bahkan berhati-hati dalam berperilaku seksual sebelum menikah, sesuai dengan penelitian ini bahwa remaja adiksi ringan pornografi cenderung berperilaku seksual ringan.

Anak-anak berusia kurang dari 12 tahun yang berulang kali menonton pornografi memerlukan penyedia kesehatan mental untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang perilaku tersebut. Selain itu, tontonan pornografi berlebihan yang menyebabkan terganggunya sekolah, social atau kehidupan keluarga juga membutuhkan intervensi penyedia kesehatan mental (Hornor, 2020). Guru, pemuka agama, psikolog dan perawat memiliki peran untuk meningkatkan kesadaran dampak bahaya dari konsumsi pornografi (Guggisberg & Holt, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 70 orang adiksi pornografi ringan menunjukkan 6 orang (8,6%) perilaku seksual tidak pernah, 45 orang (64,3%) perilaku seksual ringan dan perilaku seksual berat yaitu 19 orang (27,1%). Hasil analisa bivariat diperoleh nilai p value 0,000, artinya ada hubungan adiksi pornografi dengan perilaku seksual remaja

SARAN

Pencegahan adiksi pornografi dan perilaku seksual pranikah dapat dilakukan dengan meningkatkan peran orang tua dalam mengawasi pergaulan anaknya khususnya akses pornografi dan perilaku seksual pranikah, kemudian peran guru untuk selalu mengawasi remaja untuk tidak mengakses pornografi dan memberikan edukasi yang tepat, serta peran tenaga kesehatan dan pemuka agama selalu memberikan informasi tentang pornografi dan perilaku seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahazion, F. (2021). Exposure to Pornography Among Young Eritreans: An Exploratory Study. *Journal of International Women ' s Studies*, 22(1), 121–139. <https://vc.bridgew.edu/jiws/vol22/iss1/7>
- Ariani, M., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Paparan Pornografi dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1202–1208. e-issn: 2721-5725
- Darmawan, A. I., & Wardhaningsih, S. (2020). Peran Spiritual Berhubungan dengan Perilaku Sosial dan Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.75-82>
- Di Mauro, M., Russo, G. I., Polloni, G., Tonioni, C., Giunti, D., Cito, G., Giammusso, B., Morelli, G., Masieri, L., & Cocci, A. (2021). Sexual behaviour and fantasies in a group of young italian cohort. *Journal of Clinical Medicine*, 10(19), 1–15. <https://doi.org/10.3390/jcm10194327>
- Farré, J. M., Montejo, A. L., Agulló, M., Granero, R., Actis, C. C., Villena, A., Maideu, E., Sánchez, M., Fernández-Aranda, F., Jiménez-Murcia, S., & Mestre-Bach, G. (2020). Pornography Use in Adolescents and Its Clinical Implications. *Journal of Clinical Medicine*, 9(11), 1–19. <https://doi.org/10.3390/jcm9113625>
- Fauziyah, Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare*

- Techology and Medicine*, 7(2), 1526–1545.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1733/932>
- Firdaus. (2020). *Polisi Gerebek Pesta Seks di Aceh Libatkan Anak di Bawah Umur*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201005154611-12-554562/polisi-gerebek-pesta-seks-di-aceh-libatkan-anak-di-bawah-umur>
- Gassó, A. M., & Bruch-Granados, A. (2021). Psychological and Forensic Challenges Regarding Youth Consumption of Pornography: A Narrative Review. *Adolescents*, 1(2), 108–122. <https://doi.org/10.3390/adolescents1020009>
- Gayatri, S., Shaluhiyah, Z., & Indraswari, R. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan frekwensi Akses Pornografi dan Dampaknya terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Di Kota Bogor (Studi di SMA ‘X’ Kota Bogor). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(3), 410–419. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/26456>
- Grubbs, J. B., Lee, B. N., Hoagland, K. C., Kraus, S. W., & Perry, S. L. (2020). Addiction or Transgression? Moral Incongruence and Self-Reported Problematic Pornography Use in a Nationally Representative Sample. *Clinical Psychological Science*, 8(5), 936–946. <https://doi.org/10.1177/2167702620922966>
- Guggisberg, M., & Holt, A. (2022). *Attitudes and Sexual Behaviours Associated With Adolescent Online Pornography Consumption : A Critical Commentary During*. 164–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.37256/jspr.1220221564>
- Hornor, G. (2020). Child and Adolescent Pornography Exposure. *Journal of Pediatric Health Care*, 34(2), 191–199. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2019.10.001>
- Indonesia, A. P. J. I. (2022). Profil Internet Indonesia 2022. *Apji.or.Od, June*.
- McNabney, S. M., Hevesi, K., & Rowland, D. L. (2020). Effects of Pornography Use and Demographic Parameters on Sexual Response During Masturbation and Partnered Sex in Women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17093130>
- Muhammad, R., & Ardiansyah, M. I. (2022). Sistem Deteksi Kecanduan Pornografi Berbasis Chatbot Menggunakan Pornography Addiction Screening Tool (PAST). *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 4(3), 1616–1624. <https://doi.org/10.47065/bits.v4i3.2660>
- Pirrone, D., Zondervan-Zwijenburg, M., Reitz, E., van den Eijnden, R. J. J. M., & ter Bogt, T. F. M. (2022). Pornography Use Profiles and the Emergence of Sexual Behaviors in Adolescence. *Archives of Sexual Behavior*, 51(2), 1141–1156. <https://doi.org/10.1007/s10508-021-02140-3>
- Riani, S. V., Jon, H. N., & Ruri, M. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Seks dan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Siswa Di SMKN 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 27(3), 25–32. <https://doi.org/10.37638/jsk.27.3.25-32>
- Rizwan. (2021a). *14 Pemuda di Nagan Raya Gilir Gadis 15 Tahun, KNPI Ajak Orang Tua Awasi Pergaulan Anak* - Serambinews. <https://aceh.tribunnews.com/2021/12/18/14-pemuda-di-nagan-raya-gilir-gadis-15-tahunknpi-ajak-orang-tua-awasi-pergaulan-anak>
- Rizwan. (2021b). *Kasus Pelecehan Seks terhadap Anak Marak di Nagan Raya, P2TP2A Minta Pelaku Dihukum Berat* - Serambinews. <https://aceh.tribunnews.com/2021/05/21/kasus-pelecehan-seks-terhadap-anak-marak-di-nagan-raya-p2tp2a-minta-pelaku-dihukum-berat>
- Setyawati, R., Hartini, N., & Suryanto, S. (2020). The Psychological Impacts of Internet

- Pornography Addiction on Adolescents. *Humaniora*, 11(3), 235–244. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v11i3.6682>
- Tan, S. A., Ng, S. H. L., Hoo, J. J. Y., Gan, S. W., Nainee, S., Yap, C. C., Lee, L. K., Zaharim, N. M., & Goh, Y. S. (2022). The Pornography Use and Its Addiction Among Emerging Adults in Malaysia: Perceived realism as a mediator. *PLoS ONE*, 17(5 May), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268724>
- Tripayana, I. N. D., Sanjiwani, I. A., & Nurhesti, P. O. Y. (2021). Hubungan Paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 143–150. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p03>
- Verawati, B., Sriwahyuni, K., Yogyakarta, U. R., & Korespondensi, P. (2020). Hubungan Akses Media Pornografi Dengan Perilaku Pornographic Media Access Relations With Youth. 04, 7–11. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/download/254/246>
- Wijayanti, Y. T., Martini, Prasetyowati, & Fairus, M. (2020). Religiosity, The Role of Teen Parents and The Exposure Of Pornography Media to Adolescent Sexual Behavior in East Lampung Region High School. *Enfermeria Clinica*, 30(2019), 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.037>
- Yundelfa, M., & Fitri, N. N. (2020). Hubungan paparan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12, 155–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/bi.v12i2.878>
- Yunengsih, W., & Setiawan, A. (2021). Contribution of Pornographic Exposure and Addiction to Risky Sexual Behavior in Adolescents. *Journal of Public Health Research*, 10, 6–11. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2333>